

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) GAJAYANA KOTA MALANG

Elisabet Devina Niut⁽¹⁾

Dr. Nur Ida Iriani, MM⁽²⁾, Warter Agustim, SE.,MM⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

⁽²⁾⁽³⁾Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: elisabetdevina783@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas serta menganalisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gajayana Kota Malang periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan KPRI Gajayana selama periode penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas KPRI Gajayana selama periode 2020–2024 bersifat fluktuatif. Rasio *NPM* dan *GPM* menunjukkan kemampuan koperasi yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Namun, rasio *ROA* dan *ROE* masih berada pada tingkat yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset dan modal koperasi belum optimal. Secara keseluruhan, kinerja keuangan KPRI Gajayana belum sepenuhnya stabil sehingga diperlukan peningkatan efektivitas pengelolaan aset, modal, dan operasional koperasi agar profitabilitas dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Koperasi.

PENDAHULUAN

Sebagai organisasi yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan, koperasi berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat sekitar. Organisasi ini dibentuk sebagai sekelompok orang yang secara sukarela berkumpul untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya (Murwadi, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi ini mengalami perubahan kinerja keuangan yang terlihat dari fluktuasi

Sisa Hasil Usaha (SHU), aset, dan volume pinjaman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai tingkat profitabilitas koperasi untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangannya sudah berjalan efektif serta untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Rasio profitabilitas sangat penting karena rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan (laba), yang merupakan cerminan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki (Hidayat, 2018). Bagi koperasi, laba ini diwujudkan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) yang pada akhirnya didistribusikan kepada anggota, sehingga profitabilitas secara langsung berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan anggota. Rasio ini juga memberikan gambaran yang lengkap mengenai kesehatan finansial dan prospek koperasi di masa depan.

Penelitian mengenai profitabilitas koperasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun penelitian yang secara khusus menganalisis rasio profitabilitas KPRI Gajayana Kota Malang periode 2020–2024 masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji lebih mendalam sehingga penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) GAJAYANA KOTA MALANG”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas KPRI Gajayana Kota Malang periode 2020–2024 dan Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan KPRI Gajayana berdasarkan *NPM*, *ROA*, *ROE*, dan *GPM*

TELAH LITERATUR

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat meraih laba (Kasmir, 2013). Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Pada dasarnya koperasi suatu usaha bersamaan untuk menolong diri sendiri dalam menghadapi persoalan sosial ekonomi. Usaha ini didasarkan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan, serta untuk mempertahankan harga diri dan membebaskan diri dari kesulitan. Kinerja koperasi umumnya diukur melalui kemampuan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang kemudian dibagikan kepada anggota. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan koperasi

menjadi aspek penting untuk mengetahui efektivitas pengelolaan usaha. Analisis rasio, khususnya rasio profitabilitas, merupakan alat yang sering digunakan untuk menilai sejauh mana koperasi mampu menghasilkan laba guna meningkatkan kesejahteraan anggota. Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010). Menurut Sitio dan Tamba (2018) Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah (*descriptive quantitative research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai dasar perhitungan rasio profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gajayana Kota Malang. Populasi tersebut mencakup laporan keuangan periode 2020 hingga 2024. Karena seluruh laporan keuangan dalam rentang waktu tersebut dianalisis secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan populasi tunggal tanpa penerapan teknik sampling. Sampel dalam penelitian ini merupakan data deret waktu (*time series*) yang diambil dari populasi, yaitu laporan keuangan tahunan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gajayana Kota Malang tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Seluruh data tersebut digunakan secara lengkap untuk menghitung rasio profitabilitas sehingga sampel penelitian ini bersifat *complete time series* dan tidak melalui proses pemilihan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan hasil dari wawancara, Teknik observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Net Profit Margin (NPM)

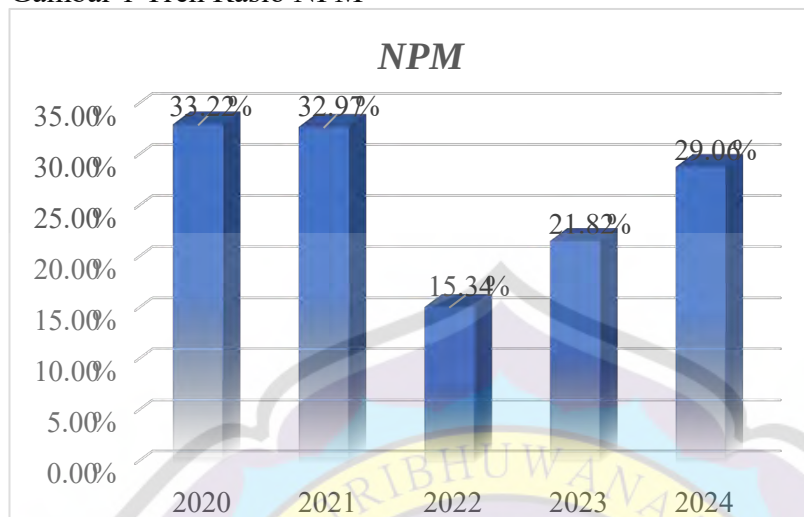
Tabel 1 Analisis Rasio NPM

Thn	Laba bersih (Rp)	Pendapatan Penjualan (Rp)	NPM (%)	Standar Rasio	Keterangan
2020	272.820.463,00	821.205.085,00	33,22	20%	Efektif
2021	239.444.955,51	726.211.355,20	32,97	20%	Efektif
2022	89.200.818,80	581.498.745,16	15,34	20%	Tidak Efektif
2023	131.259.176,00	601.659.176,00	21,82	20%	Efektif
2024	170.827.435,00	587.913.431,00	29,06	20%	Efektif

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* pada Tabel 1 maka dapat dibuatkan grafik untuk mengetahui tren rasio sebagai berikut:

Gambar 1 Tren Rasio NPM



Sumber : Data diolah 2025

Secara keseluruhan, hasil analisis *Net Profit Margin (NPM)* Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gajayana Kota Malang menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi pada periode 2020–2024 cenderung stabil dan berada dalam kategori efektif, kecuali pada tahun 2022 yang mengalami penurunan di bawah standar. Tahun 2020 dan 2021 mencatatkan nilai *NPM* paling tinggi, mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola pendapatan secara efisien. Penurunan tajam pada tahun 2022 menunjukkan adanya tantangan dalam menghasilkan laba, namun koperasi mampu memperbaiki kinerjanya pada tahun 2023 dan 2024. Untuk mempertahankan kinerja yang baik, koperasi perlu menjaga efisiensi pengelolaan pendapatan dan biaya agar rasio *NPM* tetap berada di atas standar 20% sesuai dengan kriteria efektivitas menurut Kasmir (2018).

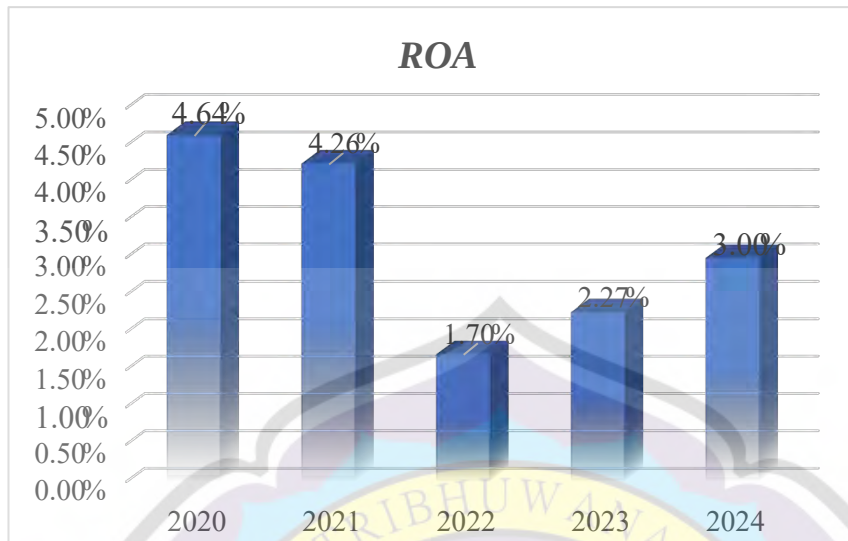
Rasio Return On Assets (ROA)

Tabel 2 Analisis Rasio ROA

Thn	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Standar Rasio	Keterangan
2020	272.820.463,00	5.879.371.037,03	4,64	>30%	Tidak Efektif
2021	239.444.955,51	5.623.306.735,86	4,26	>30%	Tidak Efektif
2022	89.200.818,80	5.233.578.976,66	1,70	>30%	Tidak Efektif
2023	131.259.176,00	5.785.293.336,72	2,27	>30%	Tidak Efektif
2024	170.827.435,00	5.702.719.142,00	3,00	>30%	Tidak Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Gambar 2 Tren Rasio ROA



Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar 2 diatas maka Secara keseluruhan, hasil analisis rasio *Return on Assets (ROA)* Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gajayana Kota Malang selama periode 2020– 2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi belum optimal. Seluruh nilai *ROA* setiap tahunnya berada jauh di bawah standar ideal sebesar 30%, yang mengindikasikan bahwa koperasi belum mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Rendahnya tingkat pengembalian terhadap aset ini menandakan bahwa aset yang dimiliki belum dikelola secara maksimal. Untuk meningkatkan *ROA*, koperasi perlu melakukan optimalisasi pengelolaan aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengevaluasi strategi investasi agar aset yang tersedia dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi.

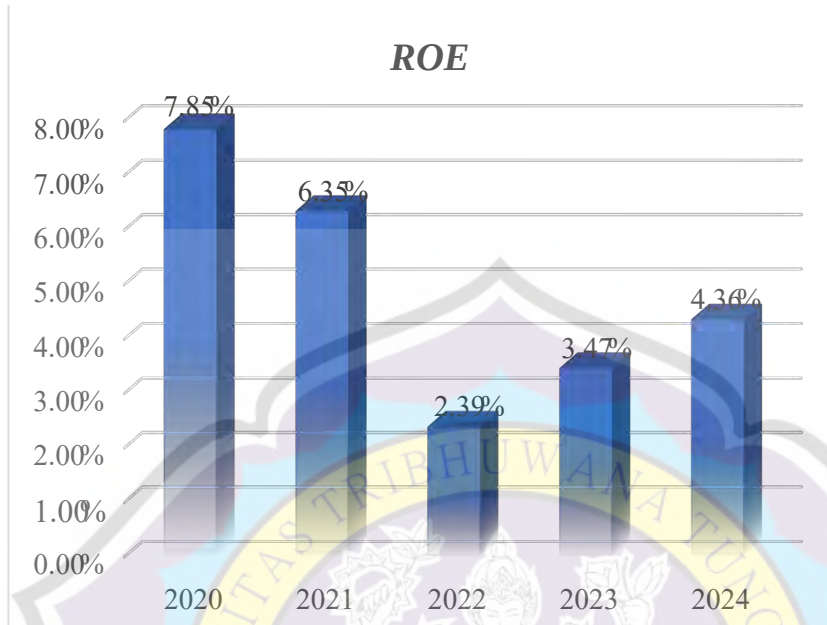
Return On Equity (ROE)

Tabel 3 Analisis Return ROE

<u>Thn</u>	<u>Laba Bersih (Rp)</u>	<u>Total Ekuitas (Rp)</u>	<u>ROE (%)</u>	<u>Standar Rasio</u>	<u>Keterangan</u>
2020	272.820.463,00	3.473.499.288,45	7,85	40%	Tidak Efektif
2021	239.444.955,51	3.769.097.419,90	6,35	40%	Tidak Efektif
2022	89.200.818,80	3.729.348.269,84	2,39	40%	Tidak Efektif
2023	131.259.176,00	3.786.430.454,53	3,47	40%	Tidak Efektif
2024	170.827.435,00	3.915.583.701,00	4,36	40%	Tidak Efektif

Sumber : Data primer diolah (2025)

Gambar 3 Tren Rasio ROE



Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3 dan gambar 3 di atas maka secara keseluruhan, hasil analisis *Return on Equity* (ROE) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gajayana Kota Malang menunjukkan bahwa koperasi belum efektif dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan selama periode 2020 hingga 2024. Nilai ROE setiap tahun selalu berada jauh di bawah standar rasio sebesar menurut Kasmir (2018) yaitu sebesar 40%, sehingga menggambarkan bahwa ekuitas yang dimiliki belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Untuk meningkatkan ROE, koperasi perlu memperbaiki pengelolaan keuangannya melalui peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya yang tidak produktif, serta optimalisasi pemanfaatan modal kerja. Selain itu, koperasi perlu meningkatkan profitabilitas melalui pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, serta strategi keuangan yang lebih efektif agar ekuitas yang diinvestasikan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi.

Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 4 Analisis GPM

Thn	Laba kotor (Rp)	Pendapatan Penjualan (Rp)	GPM (%)	Standar Rasio	Keterangan
2020	272.820.463,00	821.205.085,00	33,22	20%	Efektif
2021	239.444.955,51	726.211.355,20	32,97	20%	Efektif
2022	89.200.818,80	581.498.745,16	15,34	20%	Tidak Efektif
2023	131.259.176,00	601.659.176,00	21,82	20%	Efektif
2024	170.827.435,00	587.913.431,00	29,06	20%	Efektif

Sumber : data primer diolah 2025

Gambar 4 Trent Raio GPM



Sumber : Data diolah 2025

Secara keseluruhan, hasil analisis *Gross Profit Margin (GPM)* KPRI Gajayana Kota Malang selama periode 2020-2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 dan 2021, koperasi mampu mencapai nilai *GPM* di atas standar rasio menurut Kasmir (2018) yaitu sebesar 20%, sehingga kinerjanya dapat dikategorikan efektif. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan tajam yang menyebabkan nilai *GPM* jauh di bawah standar dan menunjukkan ketidakefektifan dalam menghasilkan laba kotor. Kinerja mulai meningkat kembali pada tahun 2023 dan 2024, di mana nilai *GPM* mendekati atau melampaui standar efektivitas. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja, koperasi perlu mengoptimalkan pengendalian biaya dan memperbaiki strategi penjualan agar margin laba kotor dapat tetap berada di atas standar yang ditetapkan.

Tingkat Rasio Profitabilitas KPRI Gajayana Kota Malang Periode 2020-2024

Tingkat rasio profitabilitas KPRI Gajayana Kota Malang selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika kinerja yang mencerminkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun ekuitas yang dimiliki. Perubahan nilai rasio yang terjadi setiap tahun memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan operasional dan strategi keuangan yang diterapkan koperasi. Jika rasio profitabilitas meningkat, maka hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola pendapatan dan biaya secara lebih efisien sehingga laba yang diperoleh lebih optimal.

Selama periode penelitian, rasio *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan pola fluktuatif dengan nilai 33,22% pada 2020, 32,97% pada 2021, turun menjadi 15,34% pada 2022, dan kembali naik menjadi 21,82% pada 2023 serta 29,06% pada 2024. Nilai *NPM* yang tinggi pada 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa koperasi mampu menekan biaya sehingga pendapatan dapat dikonversi menjadi laba bersih secara optimal. Penurunan drastis pada tahun 2022 mengindikasikan adanya peningkatan biaya atau penurunan efektivitas operasional yang berdampak langsung pada laba bersih. Pemulihan *NPM* pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa koperasi mampu memperbaiki struktur biaya dan meningkatkan efektivitas kegiatan penjualan. Dengan demikian, *NPM* selama lima tahun memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efisien.

Rasio *Return on Assets (ROA)* menunjukkan hasil yang relatif rendah jika dibandingkan dengan standar 30%, dengan nilai 4,64% pada 2020, 4,26% pada 2021, 1,70% pada 2022, 2,27% pada 2023, dan 3,00% pada 2024. Rendahnya *ROA* ini menandakan bahwa aset koperasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba yang memadai. Penurunan signifikan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih yang sebanding. Kondisi ini menyebabkan tingkat efisiensi operasional belum mencapai kinerja ideal sebagaimana ditentukan dalam literatur.

Return on Equity (ROE) juga menunjukkan nilai yang relatif rendah dan konsisten berada di bawah standar 40%, dengan nilai 7,85% pada 2020, 6,35% pada 2021, 2,39% pada 2022, 3,47% pada 2023, dan 4,36% pada 2024. Rendahnya nilai *ROE* ini menggambarkan bahwa modal atau ekuitas yang ditanamkan anggota belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang memadai. Kondisi ini terjadi karena laba bersih yang diperoleh masih kecil dibandingkan total ekuitas, sehingga kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba belum optimal.

Nilai *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan fluktuasi, namun cenderung berada pada tingkat yang baik pada sebagian besar tahun penelitian. Nilai *GPM* 33,22% pada 2020 dan 32,97% pada 2021 mencerminkan keberhasilan koperasi dalam mengendalikan biaya pokok penjualan. Penurunan tajam menjadi 15,34%, pada tahun 2022 mengindikasikan adanya peningkatan biaya atau penurunan efektivitas operasional yang berdampak langsung pada laba bersih. Pemulihan *NPM* pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa koperasi mampu memperbaiki struktur biaya dan meningkatkan efektivitas kegiatan penjualan. Pada tahun 2022, penurunan nilai *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan bahwa koperasi menghadapi peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan biaya ini berkaitan dengan beberapa kegiatan usaha dan operasional yang memerlukan pengeluaran lebih besar, seperti kegiatan pelayanan simpan pinjam kepada anggota yang meningkat, sosialisasi terkait produk pinjaman dan tabungan, serta kegiatan pendataan ulang anggota yang membutuhkan biaya administrasi tambahan.

Kinerja Keuangan KPRI Gajayana Berdasarkan NPM, ROA, ROE, dan GPM

Kinerja keuangan KPRI Gajayana berdasarkan rasio *Net Profit Margin (NPM)* selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang cukup baik, terutama pada tahun 2020, 2021, 2023, dan 2024 yang masing-masing mencatat nilai 33,22%, 32,97%, 21,82%, dan 29,06%. Nilai tersebut berada di atas standar rasio 20% menurut Kasmir (2018), hal ini menunjukkan efektivitas koperasi dalam mengelola pendapatan dan biaya sehingga menghasilkan laba bersih yang memadai. Nilai *NPM* yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efektif sehingga laba bersih yang dihasilkan berada dalam kategori memuaskan. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 15,34%, kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan peningkatan biaya operasional atau penurunan efektivitas dalam pengelolaan penjualan.

Kinerja koperasi berdasarkan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan hasil yang belum optimal karena seluruh nilai *ROA* berada jauh di bawah standar 30%. Nilai *ROA* yang hanya mencapai 4,64% pada 2020, 4,26% pada 2021, 1,70% pada 2022, 2,27% pada 2023, dan 3,00% pada 2024 menunjukkan bahwa aset koperasi belum dimanfaatkan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. Rendahnya nilai ini menandakan perlunya perbaikan strategi dalam pemanfaatan aset agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keuntungan koperasi. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan aset tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba yang proporsional.

Penilaian kinerja berdasarkan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan hasil yang belum efektif karena seluruh nilai *ROE* berada di bawah standar 40%. Nilai *ROE* yang dicatat koperasi adalah 7,85% pada 2020, 6,35% pada 2021, 2,39% pada 2022, 3,47% pada 2023, dan 4,36% pada 2024, menunjukkan bahwa ekuitas yang ditanamkan anggota belum mampu menghasilkan keuntungan secara optimal.

Rendahnya nilai *ROE* ini berkaitan dengan laba bersih yang relatif kecil sehingga tingkat pengembalian ekuitas menjadi terbatas. Oleh sebab itu, koperasi perlu meningkatkan profitabilitas melalui pengembangan usaha, pengendalian biaya, dan optimalisasi pemanfaatan modal. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi ekuitas terhadap peningkatan laba.

Kinerja koperasi berdasarkan *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan hasil yang relatif baik dengan nilai 33,22% pada 2020 dan 32,97% pada 2021, yang berada di atas standar efektivitas 20%. Penurunan signifikan pada tahun 2022 dengan nilai 15,34% menunjukkan bahwa biaya pokok penjualan meningkat atau pendapatan menurun sehingga laba kotor terpengaruh. Namun, nilai *GPM* kembali berada di atas standar dengan 21,82% pada 2023 dan 29,06% pada 2024, yang menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan efisiensi biaya dan mengelola penjualan dengan lebih baik. Dengan demikian, *GPM* menggambarkan bahwa kinerja koperasi dalam menghasilkan laba kotor cukup baik meskipun mengalami fluktuasi.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan KPRI Gajayana berdasarkan rasio *NPM*, *ROA*, *ROE*, dan *GPM* menunjukkan hasil yang beragam. Rasio *NPM* yang berada pada rentang 15,34%–33,22% dan *GPM* sebesar 15,34%–33,22% menunjukkan kinerja yang cukup baik karena sebagian besar berada di atas standar efektivitas. Sebaliknya, rasio *ROA* dengan nilai 1,70%–4,64% dan *ROE* sebesar 2,39%–7,85% menunjukkan bahwa koperasi belum mampu memanfaatkan aset dan ekuitas secara optimal dalam menghasilkan laba. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan strategi pengelolaan aset, modal, dan efisiensi operasional.

KESIMPULAN

Kinerja profitabilitas koperasi selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan belum stabil. Kondisi fluktuasi ini tampak pada hampir seluruh rasio profitabilitas, baik *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Assets (ROA)*, maupun *Return on Equity (ROE)*. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja keuangannya dari tahun ke tahun. Rasio *NPM* dan *GPM* berada pada kategori cukup baik, bahkan pada beberapa tahun berada di atas standar efektivitas. Kinerja *ROA* yang rendah ini menggambarkan adanya aset yang kurang produktif, inefisiensi biaya, atau potensi pendapatan yang belum tergarap maksimal. Rasio *ROE* juga berada pada tingkat yang relatif rendah meskipun fluktuatif. Hal ini mencerminkan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi belum mampu menghasilkan imbal balik (*return*) yang memadai. Kondisi ini menuntut koperasi untuk memperbaiki strategi penggunaan modal, meningkatkan volume usaha, serta mengoptimalkan aktivitas produktif yang mampu meningkatkan laba bersih. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas koperasi belum menunjukkan performa yang stabil. Koperasi memang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, namun belum mampu memaksimalkan aset dan ekuitas yang dimiliki.

SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) koperasi masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aset dan modal yang dimiliki belum memberikan hasil yang maksimal. Pengurus koperasi perlu lebih efektif dalam mengelola seluruh aset dan sumber daya yang ada agar dapat menghasilkan laba (*Sisa Hasil Usaha*/SHU) yang lebih tinggi demi kesejahteraan anggota. Meskipun rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sudah cukup baik, kinerja profitabilitas secara keseluruhan masih bersifat fluktuatif. Koperasi harus terus menjaga efisiensi pengelolaan pendapatan dan biaya operasional. Pengendalian biaya pokok penjualan (HPP) sangat penting agar margin laba kotor tetap stabil atau meningkat. Sebagai koperasi serba usaha, KPRI perlu terus melihat peluang pengembangan bagi anggotanya. Manajer dan pengurus disarankan untuk membuat inovasi serta keputusan bisnis yang tepat guna meningkatkan volume pinjaman atau aktivitas usaha lainnya, sehingga pendapatan koperasi dapat meningkat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustim, W. (2021). *Peningkatan kapasitas akuntansi untuk memperkuat tata kelola dan akuntabilitas organisasi koperasi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan, 1(1), 1–10.
- Anastasia, F., & Septiarini, D. (2015). *Pengaruh equity to total assets ratio, non performing ratio dan financing to deposit ratio terhadap kinerja keuangan koperasi BMT Nurul Jannah Gresik tahun*. JESIT, 2(10), 1–16.
- Anoraga, P. (2007). *Hukum koperasi di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Armalinda. (2020). *Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Lahat periode 2013–2017*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Calvert, H. (1959). *The law and principles of co-operation*. Co-operative Society Publication.
- Chaniago, A. (1982). *Perkoperasian Indonesia*. Angkasa.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Gunawan, A. (2016). *Manajemen koperasi*. Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori akuntansi*. Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

- Hidayat, T. (2018). *Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 55–64.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar akuntansi keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iriani, N. I. (2022). *Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi keagamaan pada Gereja GPdI Gloria Malang*. Manajer Jurnal, 4(1), 40–49.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mahulette, Y., Rerung, S., & Sampono, E. (2020). *Analisis kinerja keuangan koperasi melalui rasio keuangan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.
- Manungkalit, S. M. (2022). *Analisis rasio profitabilitas pada PT Indofarma (Persero) Tbk*. Jurnal Keuangan dan Perbankan.
- Munawir, S. (2017). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Liberty.
- Murwadi, T. (2017). *Koperasi dan pengembangannya di Indonesia*. Refika Aditama.
- Nilasari, N. (2019). *Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Paleni. (2016). *Kinerja koperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Koperasi dan UMKM, 3(1).
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.
- Purwanto, H. (2024). *Penilaian kinerja melalui analisis rasio profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019–2023*. Jurnal Manajemen dan Keuangan.
- Rasid, A. U. (2018). *Analisis rasio profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia Tbk*. Jurnal Akuntansi.
- Rhamadana, M. (2016). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja koperasi*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, 4(1), 45–55.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*. Pearson.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2018). *Koperasi: Teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandiawan, V. (2021). *Analisis rasio profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Purnama berdasarkan laporan keuangan tahun 2016–2019*. Jurnal Akuntansi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Van Horne, J. C. (2016). *Financial management and policy*. Pearson Education.
- Weeraman, P. E. (1973). *The cooperative principles*. International Cooperative Alliance.